

ANALISIS KINERJA PERUSAHAAN BUMN SEKTOR KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Muhammad Hendra Apriwanto

STIE Dharma Bumiputera

Korespondensi penulis: muh_hendra_apriwanto@yahoo.com

Heri Sasono

STIE Dharma Bumiputera

Email: heribtc@yahoo.co.id

Abstract. *Companies are required to be able to generate profits for shareholders, including SOEs that must be able to provide dividends to the Government as shareholders. The purpose of this study is to see the relationship between the project undertaken with the company's performance in terms of financial performance, from Financial Ratio Analysis.*

The population of this study is 9 (nine) state-owned construction companies and the research sample is 4 (four) state-owned construction companies. Research analysis using Financial Ratio Analysis is seen from Liquidity Ratios (CR, QR, CR), Solvency Ratios (ROA, ROE, GPM, OPM, NPM) and Profitability Ratios (DEA, DEA, LTDtER and OItLR).

The conclusion of this study, seen from the total score the best (first order) is PT. Housing Development, the second place is PT. Wijaya Karya, third place is PT. Waskita Karya, the last order is PT. Adi Karya.

Keywords : *Liquidity, Solvency, Profitability and BUMN.*

Abstrak. Perusahaan dituntut untuk dapat menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham, tidak terkecuali BUMN harus dapat memberikan deviden kepada Pemerintah selaku pemegang saham. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat keterkaitan antara Proyek yang dikerjakan dengan kinerja perusahaan dilihat dari Kinerja keuangan, dari Analisis Rasio Keuangan.

Populasi dari penelitian ini sebanyak 9 (sembilan) perusahaan BUMN sektor Kontruksi dan sampel penelitian sebanyak 4 (empat) perusahaan Kontruksi BUMN. Analisis penelitian menggunakan Analisis Rasio Keuangan di lihat dari Rasio Likuiditas (CR, QR, CR), Rasio Solvabilitas (ROA, ROE, GPM, OPM, NPM) dan Rasio Profitabilitas (DEA, DEA, LTDtER dan OItLR).

Kesimpulan penelitian ini, dilihat dari total score yang terbaik (urutan pertama) adalah PT. Pembangunan Perumahan, urutan kedua adalah PT. Wijaya Karya, urutan ketiga adalah PT. Waskita Karya, urutan terakhir adalah PT. Adhi Karya.

Kata kunci : Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan BUMN

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha dalam situasi perekonomian yang semakin terbuka perlu dilandasi dengan sarana dan sistem penilaian kinerja yang dapat mendorong perusahaan ke arah peningkatan efisiensi dan daya saing.

Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba semaksimal mungkin, maka perusahaan menetapkan perencanaan, cara kerja, target, dan strategi yang berbeda. Tujuan hal tersebut adalah untuk mencapai kinerja perusahaan yang baik, seperti Perusahaan BUMN bidang konstruksi. Dalam era perkembangan ini banyak proyek-proyek bangunan infrastruktur masih terus bertumbuh. Para kontraktor mulai menyusun target untuk perusahaan sebagai langkah untuk memperkuat neraca keuangan perusahaan.

Perusahaan konstruksi milik negara akan mendapat keuntungan dari upaya pemerintah yang semakin menggenjot pembangunan infrastruktur. Melihat keberlanjutan pembangunan infrastruktur di bawah kepemimpinan Jokowi yang ingin mengejar ketertinggalan dibanding infrastruktur di negara Asia Tenggara lainnya. Bahana sekuritas merekomendasikan beli untuk semua saham BUMN Konstruksi dengan pilihan utama PT Waskita Karya, PT Wijaya Karya, PT Pembangunan Perumahan, dan PT Adhi Karya.

Bank Dunia lewat laporannya yang bertajuk *Infrastructure Sector Assesment Program* (InfraSAP), yang diperoleh CNNIndonesia.com mengatakan keuangan BUMN karya rentan tertekan karena tingkat *leverage* yang semakin tinggi. Ini lantaran pemerintah terlalu mengandalkan perusahaan pelat merah dalam melakukan pembangunan infrastruktur. BUMN pun dinilai perlu mencari pendanaan tanpa henti untuk menopang pembangunan infrastruktur.

Sementara, *Ekonom Center of Reform on Economic* (CORE) Mohammad Faisal dalam CNNIndonesia.com mengklaim posisi DER emiten konstruksi saat ini sebenarnya sudah terbilang mengkhawatirkan. Sebab, DER empat perusahaan itu sudah lebih dari dua kali. Keuangan BUMN Karya dinilai semakin sakit karena arus kas operasional yang masih negatif.

Hal ini diungkapkan Indonesia Corruption Watch (ICW) dalam laporan bertajuk *Indonesia dan Tender Infrastruktur 2020* yang dirilis 1 Juni 2022. ICW mengungkapkan 4 dari 10 besar penyedia atau vendor infrastruktur yang paling banyak dikontrak pada tahun 2020 adalah BUMN. Sebanyak 9 dari 10 vendor dengan nilai kontrak tertinggi juga merupakan BUMN. "Ini berarti bahwa di Indonesia, BUMN mendominasi kontrak terbesar di seluruh Tanah Air pada tahun 2020," jelas ICW dalam laporannya.

Dalam laporan ini ICW menganalisis data lelang proyek infrastruktur yang tercatat dalam situs *Opentender.net*. Menurut ICW, situs tersebut sudah mencakup 100% data tender proyek infrastruktur pemerintah yang didanai menggunakan APBN. Namun, proyek infrastruktur yang didanai lewat perjanjian kerangka kerja atau kemitraan publik-swasta tidak tercakup di sini.

Berdasarkan data di Opendender.net, berikut daftar 10 vendor atau pemenang tender proyek infrastruktur dengan nilai kontrak tertinggi pada 2020:

1. Sino Road and Bridge Group Co. Ltd: Rp4,58 triliun
2. PT Brantas Abipraya (Persero): Rp3,12 triliun
3. PT Pembangunan Perumahan Tbk (Persero): Rp2,72 triliun
4. PT Waskita Karya Tbk (Persero): Rp2,66 triliun
5. PT Adhi Karya Tbk (Persero): Rp2,41 triliun
6. PT Adhi Karya Tbk (Persero): Rp2,35 triliun
7. PT Nindya Karya Tbk (Persero): Rp2,07 triliun
8. PT Wijaya Karya Tbk (Persero): Rp1,66 triliun
9. PT Len Industri (Persero): Rp1,62 triliun
10. PT PP Tbk (Persero): Rp1,5 triliun

Dari daftar di atas, hanya ada satu pemenang tender dari pihak swasta, yakni Sino Road and Bridge Group Co. Ltd. Sedangkan sisanya berstatus sebagai BUMN. "Di pasar infrastruktur, mayoritas penyedia adalah BUMN, karena dari kesiapan administrasi selama masa prakualifikasi, jumlah aset yang dimiliki dijadikan jaminan, alat dan perlengkapan menjadi salah satu alasan mengapa BUMN menjadi pemenang untuk sebagian besar proyek konstruksi publik.

Menurut pantauan ICW, dalam 10 tahun belakangan peserta tender infrastruktur nasional umumnya lebih banyak berasal dari BUMN ketimbang swasta. Meskipun perusahaan konstruksi swasta ada, mereka bukan saingan untuk BUMN. Hal ini juga perlu diteliti lebih lanjut mengapa banyak perusahaan konstruksi swasta besar tidak berpartisipasi dalam tender pemerintah. Banyak perusahaan konstruksi swasta mengikuti tender, tetapi tidak setingkat dengan BUMN.

Dengan banyaknya pembangunan infrastruktur di Indonesia yang di tangani oleh pihak Konstruksi di beberapa tahun belakangan ini, diharapkan terdapat kenaikan harga saham, karena kinerja keuangannya yang baik. Kenaikan tersebut tidak berbanding lurus dikarenakan pendapatan yang di terima dari hasil pembangunan tersebut hanya baru beberapa persennya saja dibandingkan dari pengeluaran yang telah dikeluarkan oleh perusahaan selama proses pembangunan sesuai dengan karakteristik industri jasa konstruksi, maka perlu dilakukan analisis yang mendalam dari faktor fundamental (kinerja keuangan) perusahaan BUMN sektor konstruksi ini.

Soemarso (2010:381), Aspek lain dari analisis laporan keuangan dapat menunjukkan kemampuan untuk menjelaskan arah perubahan (*trend*) suatu fenomena dalam interpretasi laporan keuangan arah perubahan ini dapat berupa kenaikan, penurunan atau tetap (konstan) arah perubahan dapat digunakan untuk memprediksikan kejadian dimasa datang. sementara itu prediksi bermanfaat bagi pengambilan keputusan.

Tujuan penelitian ini untuk melihat apakah perusahaan BUMN sektor konstruksi dengan semakin banyaknya tender dari Pemerintah secara langsung akan berdampak terhadap kinerja perusahaan semakin baik.

KAJIAN TEORITIS

Definisi Akuntansi

Menurut Soemarso (2008:01), *American Accounting Association* mendefinisikan akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. Definisi ini mengandung beberapa pengertian, yakni; (a). Bahwa akuntansi merupakan proses yang terdiri dari identifikasi, pengukuran dan pelaporan informasi ekonomi. (bagian ini menjelaskan tentang kegiatan akuntansi) dan (b). Bahwa informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi diharapkan berguna dalam penilaian dan pengambilan keputusan mengenai kesatuan usaha yang bersangkutan (segi kegunaan dari akuntansi)

Laporan Keuangan

Menurut Hery (2016:3), Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan, bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2015:2), Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat di sajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana) catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dan laporan keuangan disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Tujuan Laporan keuangan

Menurut Hery (2016:4), Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Jenis keputusan yang dibuat oleh pengambil keputusan sangatlah beragam, begitu juga dengan metode pengambilan keputusan yang digunakan dan kemampuan mereka untuk memproses informasi.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2015:3:12), Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik.

Menurut Kasmir (2018:10-11), Tujuan dari pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu; (a). Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aset (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini, (b). Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang di miliki perusahaan pada saat ini, (c). Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada

suatu periode tertentu, (d). Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu, (e). Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan dan (f). Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan, (g). Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.

Pihak-Pihak Yang Memerlukan Laporan keuangan

Menurut Kasmir (2018:18), Laporan keuangan disusun berdasarkan berbagai tujuan. Tujuan utamanya adalah untuk kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan dan memberikan informasi kepada berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Artinya pembuatan dan penyusunan laporan keuangan ditunjukkan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik pihak intern maupun ekstern perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan tentunya pemilik usaha dan manajemen itu sendiri. Sementara pihak luar adalah mereka yang memiliki hubungan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap perusahaan.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, antara lain; (a). Pemilik. Pemilik pada saat ini adalah mereka yang memiliki usaha tersebut. Hal ini tercermin dari kepemilikan saham yang dimilikinya, (b). Manajemen. Kepentingan pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang mereka buat juga memiliki arti tertentu. Bagi pihak manajemen laporan keuangan yang dibuat merupakan cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu, (c). Kreditor. Kreditor adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan. Artinya pihak pemberi dana seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal memberi pinjaman atau pinjaman yang telah berjalan sebelumnya.

Bagi pihak kreditor, prinsip kehati-hatian Dalam menyalurkan dana (Pinjaman) kepada berbagai perusahaan sangat diperlukan, (d). Pemerintah. Pemerintah juga memiliki nilai penting atas laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Bahkan pemerintah melalui departemen keuangan mewajibkan kepada setiap perusahaan untuk menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan secara Periodik, dan (e). Investor. Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana disuatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memerlukan dana untuk memperluas usaha atau kapasitas usahanya disamping memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan seperti bank dapat pula diperoleh dari para investor melalui penjualan saham. Bagi investor yang ingin menanamkan dana nya dalam suatu usaha sebelum memutuskan untuk membeli saham, perlu memperhatikan banyak hal secara matang.

Jenis Laporan keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut.

Menurut Kasmir (2018:28) dalam praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

a. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban, dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu

b. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu

c. Laporan Perubahan Modal

Merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat itu, kemudian laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

d. Laporan Arus Kas

Merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

e. Catatan atas Laporan Keuangan

Merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas. Hal ini perlu dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya.

Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh setiap perusahaan, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya.

Menurut Jumingan (2006:239), Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, Likuiditas, dan Profitabilitas.

Fahmi (2018:239) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) dan GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.

Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Hery (2016:25) Pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan ini dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dalam mengandalkan sumber daya yang dimilikinya.

Pengukuran kinerja keuangan adalah penting sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan. Dengan perbaikan kinerja operasional diharapkan bahwa perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang baik dan dapat bersaing lewat efisiensi dan efektivitas.

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis berdasarkan tekniknya, analisis kinerja keuangan dapat di bedakan menjadi 9 (sembilan) macam, yaitu; (a). Analisis perbandingan laporan keuangan, (b). Analisis trend, (c). Analisis presentase perkomponen (*common size*), (d). Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, (e). Analisis rasio keuangan, (g). Analisis perubahan laba kotor, (h). Analisis titik impas, dan (i). Analisis kredit.

Analisis Laporan Keuangan

Dengan laporan keuangan, para pemakai laporan keuangan dapat menganalisis laporan keuangan untuk tujuan memberikan pendapat atas kinerja keuangan perusahaan

Menurut Harahap (2018:190), Analisis laporan keuangan adalah suatu proses menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan yang bersifat signifikan antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan yang lebih jelas sebagai proses dalam menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut Soemarso (2010:380), Analisis laporan keuangan adalah hubungan antara suatu angka dalam laporan keuangan dengan angka lain yang mempunyai makna atau dapat menjelaskan arah perubahan (Trend) suatu fenomena. Angka angka dalam laporan keuangan akan sedikit artinya kalau dilihat secara sendiri-sendiri. Dengan analisis, pemakai laporan keuangan lebih mudah menginterpretasikannya.

Tujuan dan manfaat Analisis laporan keuangan

Pada dasarnya Tujuan utama analisis laporan keuangan adalah sebagai alat barometer untuk posisi keuangan dimasa yang akan datang, meninjau kondisi perusahaan saat ini, permasalahan dalam manajemen, operasional maupun, keuangan serta merupakan alat ukur untuk melakukan efisiensi di semua departemen perusahaan.

Menurut Hery (2016:114), Secara umum, tujuan dan manfaat dari dilakukannya analisis laporan keuangan adalah; (a). Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik aset, liabilitas, ekuitas,

maupun hasil usaha yang di capai selama beberapa periode, (b). Untuk mengetahui kelemahan kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan, (c). Untuk mengetahui kekuatan kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan, (d). Untuk menentukan langkah langkah perbaikan yang perlu dilakukan dimasa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini, (e). Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen, dan (f). Sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicapai.

Analisis Rasio

Menurut Kasmir (2018:104) analisis rasio merupakan kegiatan membandingkan angka angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang di perbandingkan dapat berupa angka angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Menurut Hery (2016:139), Analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Meskipun perhitungan rasio hanyalah merupakan operasi aritmatika sederhana. Namun hasilnya memerlukan interpretasi yang tidak mudah. Agar hasil perhitungan rasio menjadi bermakna, sebuah rasio sebaiknya mengacu pada hubungan ekonomis yang penting. Rasio harus di interprestasikan dengan hati-hati karena faktor yang mempengaruhi pembilangan dapat berkorelasi dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penyebut.

Menurut Hery (2016:140), Analisis rasio keuangan memiliki beberapa keunggulan sebagai alat analisis, yaitu; (a). Rasio merupakan angka angka atau ikhtiar atau statistik yang lebih mudah di baca dan ditafsirkan, (b). Rasio merupakan pengganti yang cukup sederhana dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang pada dasarnya sangat rinci dan rumit, (c). Rasio dapat mengidentifikasi posisi perusahaan dalam industri, (d). Lebih mudah untuk membandingkan suatu perusahaan terhadap perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik (*time series*), (e). Lebih mudah untuk melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Jenis Jenis Rasio Keuangan

Menurut Hery (2015:142), Secara garis besar, saat ini dalam praktek setidaknya ada 5 (Lima) jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kelima jenis rasio keuangan tersebut adalah; (a). Rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan , (b). Rasio Solvabilitas atau Rasio Struktur Modal atau Rasio *Leverage*. Solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, (c). Rasio Aktifitas.

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari, (d). Rasio Profitabilitas. Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini dibedakan menjadi dua jenis yaitu rasio tingkat pengembalian atas investasi dan rasio kinerja operasi, serta (e). Rasio penilaian pasar atau rasio ukuran pasar. Merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham).

Analisis Rasio Keuangan

Rasio Likuiditas

Menurut Prastowo (2015:73), Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk mengukur tingkat likuiditas digunakan rasio likuiditas.

Hanafi (2018:75), Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan).

Tujuan Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2018:132-133), Tujuan dan manfaat penggunaan rasio likuiditas bagi perusahaan, yaitu; (a). Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih., (b). Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan, (c). Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang, (d). Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan, (e). Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang dan (f). Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang, (g). Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode, (h). Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar, (i). Menjadi alat pemicu bagi manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018:196), Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Tujuan Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir, (2018:197-198), Tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu; (a). Untuk

mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, (b). Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, (c). Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, (d). Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, dan (e). Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas Kasmir, (2018:199-2019), adalah untuk; (a). Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode, (b). Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, (c). Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu, (d). Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, dan (e). Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Rasio Solvabilitas

Menurut Soemarso (2010:389), Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Analisis solvabilitas mengukur perbandingan dana yang disediakan pemilik dengan pembelanjaan dari kreditur. Analisis ini mempunyai sejumlah implikasi pertama, makin besar dana yang disediakan pemilik, makin besar batas pengaman bagi kreditur. Bila pemilik hanya menyediakan sebagian kecil dari total pembiayaan, maka resiko perusahaan sebagian besar akan di tanggung kreditur. Hal ini akan mempersulit pelunasan pinjaman.

Tujuan Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir, (2018:153-154), beberapa tujuan perusahaan menggunakan rasio solvabilitas, yaitu; (a). Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur), (b). Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga), (c). Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal, (d). Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, dan (e). Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva, serta (f). Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang, (g). Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiono (2016:148), Populasi adalah wilayah generasi atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 9 (Sembilan) perusahaan BUMN Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan BUMN Konstruksi Yang Terdaftar di BEI

No.	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	ADHI	PT Adhi Karya Tbk	13 Maret 2004
2	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk	29 Oktober 2007
3	PTPP	PT Pembangunan Perumahan Tbk	09 Februari 2010
4	WSKT	PT Waskita Karya Tbk	19 Desember 2012
5	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	08 April 2014
6	PPRO	PT PP Property Tbk	19 Mei 2015
7	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk	20 September 2016
8	PPRE	PT PP Presisi Tbk	24 November 2017
9	WEGE	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	30 November 2017

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Menurut Sugiono (2016:149), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemilihan sampel dengan metode *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2016:156), Purposive sampling adalah teknik penentuan sample berdasarkan kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu.

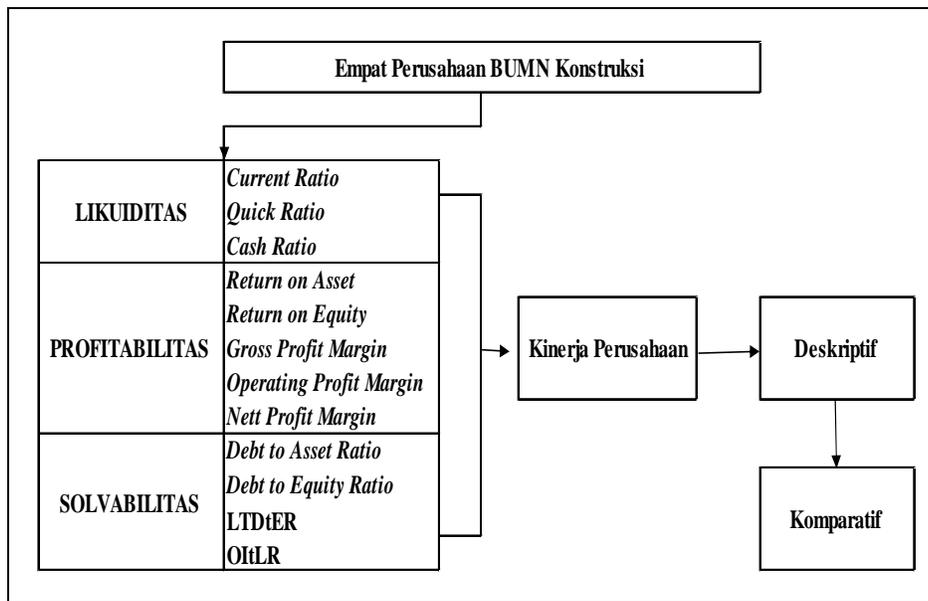
Proses pemilihan sampel

No	KRITERIA	JUMLAH	AKUMULASI
1	Perusahaan BUMN konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 - 2018	(4)	9
2	Perusahaan BUMN konstruksi yang merupakan perusahaan utama di Bursa Efek Indonesia	(1)	5
3	Perusahaan BUMN konstruksi yang terdapat pada Fenomena Penelitian	-	4
Jumlah perusahaan sampel			4

Model Penelitian

Adapun kerangka penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:

Model Penelitian



Metode Pengumpulan Data

Jenis data pada penelitian ini adalah jenis data Kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka dan jenis data sekunder. Menurut Sugiono (2016:223), data sekunder adalah data yang tidak langsung didapatkan dari sumber data. Data sekunder bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lain. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasi di *website* resmi perusahaan BUMN Konstruksi yang telah menjadi sampel dalam penelitian ini dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi.

Menurut Sanusi (2016:114), Dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Pengumpulan data sekunder disini berupa data laporan keuangan pada perusahaan BUMN konstruksi.

b. Studi Kepustakaan.

Menurut Sugiono (2017:291), Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

Sumber data

Sumber data yang dilakukan pada penelitian ini adalah berupa laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasi di *website* resmi perusahaan BUMN Konstruksi yang telah menjadi sampel dalam penelitian ini dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode Analisis Data

dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis Deskriptif dan analisis komparatif. Teknik ini digunakan dengan cara menghitung rasio rasio keuangan dan membandingkan laporan laporan keuangan antar periode dan antar perusahaan.

Menurut Sanusi (2016:13), Penelitian deskriptif adalah desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subyek atau obyek penelitian

Menurut Ghozali (2016:91), Penelitian komparatif merupakan penelitian yang membandingkan suatu variable atau lebih pada dua atau sample yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. Analisis komparatif yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu analisis komparatif waktu dan analisis komparatif pada perusahaan BUMN konstruksi.

Untuk mengukur rasio digunakan rumus sebagai berikut:

1. Likuiditas

a. Rasio Lancar (*current ratio*)

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio kas sebagai berikut:

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

b. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio atau Acid Test Ratio*)

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio kas sebagai berikut:

$$\text{Rasio Sangat Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar - persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

c. Rasio kas (*Cash Ratio*)

merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio kas sebagai berikut:

$$\text{rasio kas} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{kewajiban lancar}}$$

2. Profitabilitas

a. Hasil pengembalian atas aset (*Return on Asset*)

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Hasil pengembalian atas aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b. Rasio Pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity*)

Hasil pengembangan atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Hasil Pengembalian atas Ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentasi laba kotor atas penjualan bersih. Rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembangan atas ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Marjin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

d. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Digunakan untuk mengukur besarnya persentasi laba operasional atas penjualan bersih. Rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba operasional sebagai berikut:

$$\text{Marjin Laba Operasional} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{penjualan bersih}}$$

e. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Digunakan untuk mengukur besarnya persentasi laba bersih atas penjualan bersih. Rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba bersih sebagai berikut:

$$\text{Marjin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

3. Solvabilitas

a. Rasio Utang Terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Artinya seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumus untuk mencari debt ratio dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

b. Rasio Utang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Rasio Utang Terhadap Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

c. Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

merupakan rasio untuk mengukur berapa bagian dari setiap modal rupiah modal sendiri yang digunakan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Rumus untuk mencari *long term debt to equity ratio* adalah dengan menggunakan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri, yaitu:

$$LTDtER = \frac{\text{utang jangka panjang}}{\text{total modal}}$$

d. Rasio Laba Operasional terhadap kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*)

merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban. Kemampuan perusahaan disini diukur dari jumlah laba operasional, rasio laba operasional terhadap kewajiban dihitung sebagai hasil bagi antara laba operasional dengan total kewajiban. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$OI_tLR = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Total Kewajiban}}$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

ANALISIS DATA

Analisis Rasio Likuiditas

Analisis deskriptif likuiditas disini yaitu mendeskripsikan hasil dari rasio likuiditas masing-masing perusahaan sebagai berikut:

Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas

Nama Emiten	Rasio Likuiditas	Hasil Data berdasarkan Persentasi (%)					
		2014	2015	2016	2017	2018	Rata-Rata
ADHI	CR	134,15	156,05	129,06	140,74	134,09	138,818
	QR	132,29	154,32	128,06	119,86	111,1	129,126
	CSR	11,48	45,86	25,8	23,43	17,21	24,756
WSKT	CR	136,18	115,67	117,23	100,23	117,94	117,45
	QR	128,36	109,62	109,1	94,04	108,98	110,02
	CSR	21,68	40,33	33,86	11,64	19,09	25,32
PTPP	CR	137,68	143,27	153,31	144,5	141,52	144,056
	QR	111,55	120,07	136,59	132,81	123,95	124,994
	CSR	24,48	28,09	57,47	45,34	32,6	37,596
WIKA	CR	112,25	118,52	147,56	134,4	154,17	133,38
	QR	102,61	108,79	139,02	119,61	133,01	120,608
	CSR	27,15	24,16	63,47	43,32	49,46	41,512

Dari hasil rata-rata selama 5 (lima) tahun, perhitungan rasio likuiditas yang dihitung menggunakan *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* adalah *Current Ratio* terbaik (rasio terbesar) dari rata-rata selama 5 (lima) tahun adalah PT. Pembangunan Perumahan, diikuti oleh PT. Adhi Karya dan PT. Wijaya Karya, terkecil adalah PT. Waskita Karya.

Quick Ratio terbaik (rasio terbesar) dari rata-rata selama 5 (lima) tahun adalah PT. Adhi Karya, diikuti oleh PT. Pembangunan Perumahan dan PT. Wijaya Karya, terkecil adalah PT. Waskita Karya.

Cash Ratio terbaik (rasio terbesar) dari rata-rata selama 5 (lima) tahun adalah PT. Wijaya Karya, diikuti oleh PT. Pembangunan Perumahan dan PT. Waskita Karya, terkecil adalah PT. Adhi Karya.

Analisis Rasio Profitabilitas

Deskriptif Profitabilitas disini yaitu mendeskripsikan hasil rasio profitabilitas masing-masing perusahaan sebagai berikut:

Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas

Nama Emiten	Rasio Profitabilitas	Hasil Data berdasarkan Persentasi (%)					
		2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
ADHI	ROA	3,12	2,77	1,57	1,82	2,14	2,284
	ROE	18,65	9,01	5,79	8,81	10,26	10,504
	GPM	11,54	10,38	10,08	13,58	16,01	12,318
	OPM	8,53	6,51	6,59	9,74	11,49	8,572
	NPM	3,77	4,95	2,85	3,41	4,12	3,82
WSKT	ROA	4,00	3,46	2,95	4,29	3,71	3,682
	ROE	17,59	10,8	10,81	18,46	15,99	14,73
	GPM	10,78	13,58	16,68	20,93	18,17	16,028
	OPM	8,51	9,92	13,37	16,28	14,75	12,566
	NPM	4,87	7,4	7,62	9,29	9,47	7,73
PTPP	ROA	3,64	4,41	3,69	4,13	3,73	3,92
	ROE	22,26	16,42	10,67	12,1	12,01	14,692
	GPM	12,33	14,12	14,92	15,12	14,12	14,122
	OPM	10,11	11,23	11,96	11,74	10,46	11,10
	NPM	4,28	5,95	7,00	8,02	7,8	6,61
WIKA	ROA	4,72	3,59	3,69	2,97	3,5	3,694
	ROE	15,08	12,93	9,18	9,27	12,04	11,7
	GPM	11,43	12,15	14,21	10,99	11,57	12,07
	OPM	12,15	11,12	13,27	10,99	12,31	11,968
	NPM	6,02	5,16	7,32	5,18	6,65	6,066

Dari hasil rata-rata selama 5 (lima) tahun, perhitungan rasio profitabilitas yang dihitung menggunakan *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Gross Profit Margin* dan *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin* adalah *Return on Asset*

terbaik (rasio terbesar) dari rata-rata selama 5 (lima) tahun adalah PT. Pembangunan Perumahan, diikuti PT. Wijaya Karya dan PT. Waskita Karya, terkecil adalah PT. Adhi Karya.

Return on Equity terbaik (rasio terbesar) dari rata-rata selama 5 (lima) tahun adalah PT. Waskita Karya, diikuti oleh PT. Pembangunan Perumahan dan PT. Wijaya Karya, terkecil adalah PT. Adhi Karya.

Gross Profit Margin terbaik (rasio terbesar) dari rata-rata selama 5 (lima) tahun adalah PT. Waskita Karya diikuti oleh PT. Pembangunan Perumahan, dan PT. Adhi Karya, terkecil adalah PT. Wijaya Karya.

Operating Profit Margin terbaik (rasio terbesar) dari rata-rata selama 5 (lima) tahun adalah PT. Waskita Karya diikuti oleh PT. Wijaya Karya dan PT. Pembangunan Perumahan, terkecil adalah PT. Adhi Karya.

Net Profit Margin terbaik (rasio terbesar) dari rata-rata selama 5 (lima) tahun adalah PT. Waskita Karya diikuti oleh PT. Pembangunan Perumahan, dan PT. Wijaya Karya, terkecil adalah PT. Adhi Karya.

Analisis Rasio Solvabilitas

Deskriptif Solvabilitas disini yaitu mendeskripsikan hasil rasio solvabilitas masing-masing perusahaan sebagai berikut

Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas

Nama Emiten	Rasio Profitabilitas	Hasil Data berdasarkan Persentasi (%)					
		2014	2015	2016	2017	2018	Rata-Rata
ADHI	DAR	84,31	69,2	72,92	79,28	79,13	76,968
	DER	503,45	224,69	269,21	382,68	379,19	351,844
	LTDtER	101,48	42,32	29,55	82,28	77,47	66,62
	OItLR	8,37	5,27	4,97	6,57	7,55	6,546
WSKT	DAR	77,29	67,98	72,69	76,76	76,78	74,30
	DER	340,25	212,33	266,21	330,22	330,61	295,924
	LTDtER	68,98	71,52	78,64	100,34	133,99	90,694
	OItLR	9,03	6,81	7,12	9,79	7,53	8,056
PTPP	DAR	83,64	73,13	65,43	65,91	68,95	71,412
	DER	511,31	272,21	189,3	193,35	222,08	277,65
	LTDtER	99,7	62,97	42,22	48,04	59,52	62,49
	OItLR	10,28	11,4	9,63	9,17	7,25	9,546
WIKA	DAR	68,72	72,26	59,81	67,97	70,93	67,938
	DER	219,66	260,46	148,8	212,22	244,05	217,038
	LTDtER	8,37	5,27	4,97	6,57	7,55	6,546
	OItLR	13,84	10,69	11,18	9,26	9,13	10,82

Dari hasil rata-rata selama 5 (lima) tahun, perhitungan rasio Solvabilitas yang dihitung menggunakan *Debt Asset Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio* dan *Operating Income to Liabilities Ratio* adalah *Debt Asset Ratio* terbaik (rasio terkecil), dari rata-rata selama 5 (lima) tahun adalah PT. Wijaya Karya diikuti PT. Pembangunan Perumahan dan PT. Waskita Karya, terkecil adalah PT. Adhi Karya.

Debt Equity Ratio terbaik (rasio terkecil), dari rata-rata selama 5 (lima) tahun adalah PT. Wijaya Karya, diikuti oleh PT. Pembangunan Perumahan dan PT. Waskita Karya, terkecil adalah PT. Adhi Karya.

Long Tern Debt to Equity Ratio terbaik (rasio terkecil), dari rata-rata selama 5 (lima) tahun adalah PT. Wijaya Karya diikuti oleh PT. Pembangunan Perumahan, dan PT. Adhi Karya, terkecil adalah PT. Waskita Karya.

Operating Income to Liabilities Ratio terbaik (rasio terbesar) dari rata-rata selama 5 (lima) tahun adalah PT. Wijaya diikuti oleh PT. Pembangunan Perumahan dan PT. Waskita Karya, terkecil adalah PT. Adhi Karya.

Peringkat skor Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Perusahaan

Total *score* disini yaitu membandingkan peringkat antara ke empat perusahaan dengan menghitung keseluruhan total peringkat rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas tahun 2014 sampai 2018 penilaian *score* disini menggunakan skala rasio dan skala ordinal.

Skala pengukuran disini dinyatakan dalam bentuk angka 1 sampai 4, dimana angka 1 menunjukkan tingkat pilihan yang pertama paling baik dari perusahaan lain dan angka 4 menunjukkan tingkat pilihan terakhir diantara perusahaan industri sejenis lainnya. Atau dikatakan perusahaan yang paling tidak baik diantara industri sejenis lainnya yang telah menjadi sampel penelitian. Berikut tabel perhitungan skor tahun 2014 sampai dengan 2018 dengan menggunakan skor peringkat 1 (satu) sampai dengan peringkat 4 (empat):

Hasil		Score Peringkat Perusahaan Tahun 2014-2018												Score 2014-2018	Peringkat Score
Nama Emiten	Tahun	Score Berdasarkan Peringkat													
		CR	QR	CSR	ROA	ROE	GPM	OPM	NPM	DAR	DER	LTD _{DER}	OILR		
ADHI	2014	3	1	4	4	2	2	3	4	4	3	4	4	194	4
	2015	1	1	1	4	4	4	4	4	2	2	1	4		
	2016	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4		
	2017	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4		
	2018	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	2	2		
Total Score Rasio		12	11	16	20	18	15	18	20	18	17	11	18		
WSKT	2014	2	2	3	2	3	4	4	2	2	2	2	3	151	3
	2015	4	3	2	3	3	2	3	1	1	1	4	3		
	2016	4	4	3	3	1	1	1	1	3	3	4	3		
	2017	4	4	4	1	1	1	1	1	3	3	4	2		
	2018	4	4	3	2	1	1	1	1	3	3	4	3		
Total Score Rasio		18	17	15	11	9	9	10	6	12	12	18	14		
PTPP	2014	1	3	2	3	1	1	2	3	3	4	3	2	123	1
	2015	2	2	3	1	1	1	1	2	4	4	2	1		
	2016	1	2	2	1	2	2	3	3	2	2	3	2		
	2017	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	3		
	2018	2	2	2	1	3	3	4	2	1	1	1	4		
Total Score Rasio		7	10	10	8	9	9	12	12	11	12	11	12		
WIKA	2014	4	4	1	1	4	3	1	1	1	1	1	1	132	2
	2015	3	4	4	2	2	3	2	3	3	3	3	2		
	2016	2	1	1	2	3	3	2	2	1	1	2	1		
	2017	3	2	2	3	3	4	3	3	2	2	1	1		
	2018	1	1	1	3	2	4	2	3	2	2	3	1		
Total Score Rasio		13	12	9	11	14	17	10	12	9	9	10	6		

Dari hasil total skor menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki peringkat nomor satu dari tahun 2014 sampai dengan 2018 atau memiliki *score* peringkat paling baik (nomor 1) adalah PT. Pembangunan Perumahan (PTPP), karena memiliki *score* paling sedikit sebesar 123, artinya bahwa PT. Pembangunan Perumahan memiliki skor paling baik dari ke tiga perusahaan industri sejenis lainnya.

Peringkat *score* nomor 2 adalah PT Wijaya Karya (WIKA) yang mempunyai nilai *score* sebesar 132, artinya Wijaya karya tidak lebih baik dari PT Pembangunan perumahan, namun lebih baik dari PT Waskita Karya dan PT Adhi Karya.

PT. Waskita Karya (WSKT) berada pada posisi ke 3, yaitu mempunyai *score* sebanyak 151, artinya bahwa Waskita Karya Tidak lebih baik dari PT Pembangunan Perumahan dan Wijaya karya, namun lebih baik dari PT Adhi Karya.

Terakhir adalah Adhi Karya (ADHI) yang memiliki *Score* sebanyak 194, Artinya adhi karya tidak lebih baik dari ketiga perusahaan indutri sejenis yang menjadi sampel di dalam penelitian ini.

PENUTUP

KESIMPULAN

Rasio Likuiditas

Hasil perhitungan rasio Likuiditas adalah Nilai *Current Ratio* terbaik adalah PTPP, karena total score paling kecil selama lima (5) tahun, *Quick Ratio* paling baik adalah PT. ADHI dan *Cash Ratio*, yang paling baik adalah PT. WIKA.

Rasio Profitabilitas

Hasil rasio Profitabilitas adalah *Return On Asset* terbaik dengan score terkecil adalah PTPP, *Return On Equity* terbaik adalah PT. WSKT dan PTPP, karena total score nya sama. *Return On Equity* paling baik adalah PTPP adalah PT. WIKA, karena memperoleh score sama. *Gross Profit Margin*, terbaik adalah adalah PT. WSKT dan PTPP (score sama). *Operating Profit Margin*, terbaik adalah PT. WSKT dan PT. WIKA (score sama). *Nett Profit Margin* yang terbaik adalah PT. WIKA.

Rasio Solvabilitas

Dari perhitungan rasio Solvabilitas adalah Total Score terkecil (terendah) dari *Debt to Asset Ratio*, sehingga terbaik adalah PT. WIKA. *Debt to Equity Ratio*, terbaik adalah PT. WIKA dan *Long Term Debt to Equity Ratio* terbaik adalah PT. WIKA serta *Operating Income to Libilities Ratio* yang terbaik adalah PT. WIKA.

REKOMENDASI

Rekomendasi yang dapat diberikan adalah; (a). Untuk Pihak akademik atau penelitian selanjutnya, selama proses penelitian tidak menemukan standar nilai rasio yang baik atau tidak baik untuk perusahaan jasa konstruksi, oleh karena itu agar bisa menjadi pertimbangan di dalam penelitian lebih lanjut, (b). Bagi calon investor, analisis rasio hanya merupakan informasi dan indikator penting, dan masih diperlukan informasi lainnya yang lebih relevan dan (c). Bagi calon investor yang ingin menanamkan modalnya ke saham industri jasa konstruksi, pilihan pertama adalah; PT Wijaya Karya, karena memiliki rasio Solvabilitas (DAR, DER, LTDtER, OItLR) dan nilai Likuiditas *Cash Ratio* paling baik, diantara tiga perusahaan lainnya. Pilihan kedua adalah; PT Pembangunan Perumahan, karena memiliki rasio likuiditas dengan *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan rasio Profitabilitas dengan *Return On Asset* dan *Return On Equity* paling baik, diantara perusahaan lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- Agnes, Sawir. 2005. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Agus Sartono. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPF. Yogyakarta.
- Brigham Dan Houston. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku Kedua* Edisi Sebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. (2014). *Statistic Indonesia Stock Exchange (IDX)*. Terdapat di www.idx.co.id
- Bursa Efek Indonesia. (2015). *Statistic Indonesia Stock Exchange (IDX)*. Terdapat di www.idx.co.id
- Bursa Efek Indonesia. (2016). *Statistic Indonesia Stock Exchange (IDX)*. Terdapat di www.idx.co.id
- Bursa Efek Indonesia. (2017). *Statistic Indonesia Stock Exchange (IDX)*. Terdapat di www.idx.co.id
- Bursa Efek Indonesia. (2018). *Statistic Indonesia Stock Exchange (IDX)*. Terdapat di www.idx.co.id
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 2015. Standar Akuntansi Keuangan, Efektif Per 1 Januari 2018. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Fahmi, Irham. 2018. *Manajemen Kepemimpinan Teori & Aplikasi*. Denpasar. Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Semarang : Undip.
- Gitman, Lawrence dan Zutter, Chad. 2015. *Principles of Managerial Finance*. 14th Edition. Edinburgh Gate, England: Pearson Education Limited.
- Halim, Abdul. 2018. *Analisis Investasi Dan Aplikasinya : Dalam Aset Keuangan Dan Aset Riil*. Edisi Kedua. Jakarta : Salemba Empat.
- Hartono, Jogyanto. 2016. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Edisi Kesebelah. Yogyakarta : BPF-Yogyakarta.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan. Integrated And Comprehensive Edition*. Jakarta : Grasindo.
- <https://finance.yahoo.com/>
- <https://investasi.kontan.co.id/news/mengintip-kembali-kinerja-emiten-sektor-makanan-minuman-selama-kuartal-i-2019?page=2>
- <https://katadata.co.id/nazmi/analisisdata/5e9a57afa440e/lesunya-konsumsi-masyarakat-yang-memukul-kinerja-perusahaan-konsumer>
- <https://m.id.investing.com>
- <https://www.idx.co.id>
- <https://www.sahamok.com>
- <https://www.wikipedia.org>
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2015. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Kasus BUMN: Sejak Juni 2015 Keuangan PT Garuda Indonesia Sudah Dimanipulasi

Munawir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4. Liberty
oran Keuangan. Buku 1 Edisi 10 (terjemahan). Jakarta: Salempa Empat.

Prastowo, Dwi. 2015. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*.
Edisi Ketiga. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.

Sartono, Agus. 2012. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4.
BPFE. Yogyakarta.

Schipper, Healy And Wahlen. 1998. A Review Of The Earnings Management
Literature And Its Implication For Standard Setting. Working Paper.

Subramanyam, K.R. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Terjemahan oleh
Febriela Sirait, Teguh Imam Maulana. Jakarta : Salemba Empat.

Soemarso. (2008). Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi Keempat, Jakarta : PT
Rineka Cipta.

Soemarso S.R, 2010, Akuntansi : Suatu Pengantar , Cetakan Keempat, Jakarta
: Salemba Empat.

Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
Bandung : Alfabeta.

Tandelilin, Eduardus. 2017. *Pasar Modal :Manajemen Portofolio &
Investasi*. Yogyakarta : PT Kanisius.

Van Horne, James & John M. Wachowicz.2013. Prinsip-Prinsip Manajemen
Keuangan